

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan pengolahan data dalam bentuk angka untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan kuantitatif memanfaatkan instrumen terstruktur dan pengukuran numerik untuk memperoleh data yang bersifat objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara statistik. Melalui metode ini, penelitian diarahkan pada pengujian hubungan antarvariabel dalam suatu populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik analisis statistik sebagai dasar penarikan kesimpulan ilmiah (Sugiyono, 2023). Penggunaan pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti melakukan generalisasi temuan penelitian dari sampel yang diteliti ke populasi yang lebih luas, selama prosedur pengambilan sampel dilakukan secara tepat dan representatif. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan bukti empiris yang sistematis, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pemilihan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan utama untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tertentu, yaitu *financial literacy*, *financial attitude*, *hedonism lifestyle*, dan tingkat pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pendekatan ini dinilai tepat karena memungkinkan pengujian hubungan kausal antarvariabel melalui pengukuran numerik yang terstandar. Melalui penggunaan instrumen penelitian terstruktur berupa kuesioner, data dapat dikumpulkan secara sistematis dari sejumlah responden yang mewakili populasi penelitian.

Data kuantitatif yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik sehingga kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat diukur secara objektif. Analisis statistik tersebut memungkinkan peneliti mengidentifikasi ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan, sekaligus menentukan kuat-lemahnya hubungan antarvariabel yang diteliti.

B. Definisi Oprasional Variabel

1. Perilaku pengelolaan keuangan (Y)

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu konsep dalam ilmu keuangan yang menggambarkan pola pengambilan keputusan individu dalam mengelola sumber daya keuangannya secara rasional, sistematis, dan terstruktur. Konsep ini tidak hanya mencakup bagaimana seseorang bersikap terhadap uang, tetapi juga bagaimana tindakan nyata dilakukan dalam proses perencanaan, penganggaran, pengendalian, evaluasi, serta pengelolaan arus kas keuangan sehari-hari. Di dalamnya termasuk aktivitas memperoleh, menggunakan, menyimpan, serta mengalokasikan dana untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang secara tepat dan bertanggung jawab.

Tujuan utama dari perilaku pengelolaan keuangan adalah memastikan bahwa keuangan individu dikelola secara efektif dan efisien sehingga mampu mendukung keberlanjutan pemenuhan kebutuhan hidup, meningkatkan stabilitas finansial, serta meminimalkan risiko masalah keuangan di masa depan. Menurut (Waty, 2021) dan (Arsytania & Zaniarti, 2023) Indikator untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan keuangan
2. Pengendalian Keuangan
3. Konsumsi
4. Tabungan dan Investasi

2. ***Financial Literacy* (X1)**

Financial literacy memiliki peran strategis sebagai fondasi utama dalam membentuk perilaku keuangan yang rasional, terencana, dan bertanggung jawab, khususnya pada fase transisi mahasiswa menuju kemandirian ekonomi. Pemahaman keuangan yang memadai memungkinkan mahasiswa untuk mengenali kondisi finansialnya secara objektif, menilai risiko dan manfaat dari setiap keputusan keuangan, serta menetapkan prioritas antara kebutuhan dan keinginan. Pengetahuan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif dalam memahami konsep keuangan, tetapi juga memperkuat sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, seperti kedisiplinan dalam menyusun anggaran, komitmen untuk menabung, dan kehati-hatian dalam berutang. Berikut indikator *financial literacy* menurut (Febriani & Rahmawati, 2023):

1. Pengetahuan tentang Keuangan Pribadi (*Financial Knowledge*)
2. Perencanaan Keuangan (*Financial Planning*)
3. Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)
4. Sikap terhadap Risiko Keuangan (*Attitude Toward Financial Risk*)

3. *Financial attitude* (X2)

Financial attitude berperan penting dalam memengaruhi kemampuannya untuk bertindak dan menentukan cara dalam menghadapi berbagai persoalan finansial. Bagi mahasiswa akuntansi *financial attitude* tersebut menjadi dasar dalam proses pengelolaan keuangan, penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta penentuan keputusan finansial yang akan diambil di masa mendatang. Dengan kata lain, *financial attitude* tidak hanya mencerminkan persepsi individu tentang uang, tetapi juga memengaruhi bagaimana ia memprioritaskan kebutuhan, merespons risiko, dan menetapkan tujuan keuangan secara rasional. Adapun indikator-indikator dari *financial attitude* menurut Gahagho *et al*, (2021):

1. Obsesi (*Obsession*)
2. Kekuatan (*Power*)
3. Usaha (*Effort*)
4. Ketidakmampuan (*Inadequacy*)
5. Retensi (*Retention*).
6. Keamanan (*Security*)

4. *Hedonism Lifestyle* (X3)

Hedonism lifestyle dapat mendorong individu untuk menggunakan uangnya dalam pemenuhan keinginan semata, bukan kebutuhan, sehingga berdampak pada lemahnya kemampuan dalam mengelola keuangan. Pola hidup yang berorientasi pada kesenangan dan kenikmatan material membuat seseorang cenderung memiliki tingkat konsumsi yang tinggi serta kurang mempertimbangkan manfaat jangka panjang dari setiap keputusan finansial yang diambil. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas penganggaran, pengendalian pengeluaran, serta perencanaan keuangan menjadi tidak optimal. Mahasiswa yang menempatkan gaya hidup sebagai prioritas umumnya lebih mudah terdorong melakukan pembelian impulsif, meningkatkan pemborosan, dan mengabaikan praktik keuangan yang sehat, seperti menabung atau berinvestasi. Akibatnya, perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya menjadi kurang efektif, tetapi juga berpotensi semakin memburuk seiring meningkatnya pola konsumtif yang tidak terkendali. Menurut Kusuma & Habib, (2024) indikator-indikator untuk mengukur *hedonism lifestyle* meliputi:

1. Aktivitas (*Activities*)
2. Minat (*Interest*).
3. Opini (*Opinion*)

5. **Tingkat Pendapatan (X4)**

Pendapatan merupakan tambahan nilai ekonomi yang diterima seseorang dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun

meningkatkan kekayaan yang dimilikinya. Pendapatan yang diterima berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya. Secara umum, mahasiswa dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki peluang yang lebih besar untuk menunjukkan tanggung jawab dalam mengelola keuangan, karena ketersediaan sumber daya finansial yang memadai memungkinkan mereka menyusun perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan secara lebih terstruktur. Tingkat pendapatan yang lebih besar juga memberi ruang bagi individu untuk melakukan alokasi dana pada berbagai kebutuhan, seperti konsumsi, tabungan, investasi, maupun dana darurat, sehingga proses pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih sistematis. Dengan demikian, pendapatan yang memadai tidak hanya mendukung stabilitas finansial, tetapi juga berkontribusi pada terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih efektif, terarah, dan bertanggung jawab. Menurut Adapun indikator-indikator tingkat pendapatan menurut (Nisa & Haryono, 2022) dan (Mahmudah & Retnosari, 2021) meliputi:

1. Sumber pendapatan
2. Kemampuan memenuhi kebutuhan
3. Stabilitas pendapatan
4. Kecukupan pendapatan

C. Populasi dan teknik sampling

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Populasi dipilih sebagai dasar analisis karena memuat atribut, sifat, atau ciri yang sama sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui populasi tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan yang bersifat umum terhadap keseluruhan objek yang diteliti (Sugiyono, 2023).

Berdasarkan data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti, populasi dalam penelitian ini terdiri atas mahasiswa program studi akuntansi di perguruan tinggi negeri dan swasta yang ada di kota surabaya, dengan total mahasiswa sebanyak 10.925 mahasiswa program studi akuntansi yang terdata di laman PDDikti tahun 2025 (PDDikti, 2025).

2. Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian dan digunakan sebagai wakil untuk mewakili keseluruhan objek yang diteliti. Penggunaan sampel dilakukan ketika jumlah populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan waktu, biaya, serta sumber daya penelitian. Dengan demikian, sampel dipilih melalui prosedur tertentu agar tetap mampu menggambarkan kondisi populasi secara representatif (Sugiyono, 2023).

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan perhitungan Tabel Krejcie dan Morgan dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%. Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa jumlah sampel yang diperoleh telah memenuhi standar statistik sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi secara lebih akurat.

Tabel 3. 1 Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan *Margin Of Error* 1%,5%, Dan 10%

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	163	138	2800	537	338	247
15	15	14	14	290	202	166	140	3000	543	341	248
20	19	19	19	300	207	169	143	3500	558	346	251
25	24	24	23	320	216	175	147	4000	569	351	254
30	29	28	28	340	225	181	151	4500	578	354	255
35	33	32	31	360	234	187	155	5000	586	357	257
40	38	36	35	380	242	192	158	6000	598	361	259
45	42	40	39	400	250	197	162	7000	606	364	261
50	47	44	42	420	257	201	165	8000	613	367	262
55	51	48	46	440	265	206	168	9000	618	368	263
60	55	52	49	460	272	210	171	10000	622	370	263
65	59	56	53	480	279	214	173	15000	635	375	266
70	63	59	56	500	285	218	176	20000	642	377	267
75	67	63	59	550	301	227	182	30000	649	379	268
80	71	66	62	600	315	235	187	40000	653	380	269
85	75	70	65	650	329	242	191	50000	655	381	269
90	79	73	68	700	341	249	195	75000	658	382	270
95	83	76	71	750	352	255	199	100000	659	384	270
100	87	80	73	800	363	261	202	150000	661	385	270
110	94	86	78	850	373	266	205	200000	661	385	270
120	102	92	83	900	382	270	208	250000	662	386	270
130	109	97	88	950	391	275	211	300000	662	386	270
140	116	103	92	1000	399	277	213	350000	662	386	270
150	122	108	97	1100	414	286	217	400000	662	386	270
160	129	113	101	1200	427	292	221	450000	663	386	270
170	135	118	105	1300	440	298	224	500000	663	386	270
180	142	123	108	1400	450	303	227	550000	663	386	270
190	148	128	112	1500	460	307	229	600000	663	386	270
200	154	132	115	1600	469	311	232	650000	663	386	270
210	160	136	118	1700	477	315	234	700000	663	386	270
220	165	140	122	1800	485	318	235	750000	663	386	271
230	171	144	125	1900	492	321	237	800000	663	386	271
240	176	148	127	2000	498	324	238	900000	663	386	271
250	182	152	130	2200	510	329	241	950000	663	386	271
260	187	156	133	2400	520	333	243	1000000	663	386	271
270	192	159	135	2600	529	336	245	-	664	386	271

Sumber: (Krejcie & Morgan, 1970)

Keterangan:

N = Populasi

S = Sampel

Berdasarkan Tabel Krejcie dan Morgan, apabila jumlah populasi penelitian adalah 10.925 mahasiswa, maka jumlah sampel yang diperlukan sebesar 370 responden. Jumlah tersebut dinilai telah memenuhi ukuran minimum sampel yang memadai untuk mewakili populasi dengan tingkat kesalahan 5%.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2023) purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menetapkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga responden yang dipilih benar-benar relevan dengan variabel yang diteliti. Pada penelitian ini, kriteria sampel difokuskan pada:

1. Mahasiswa aktif yang terdaftar pada program studi akuntansi di perguruan tinggi di Kota Surabaya,
2. Telah memperoleh mata kuliah akuntansi keuangan, dengan asumsi memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan

Pemilihan kriteria tersebut dianggap paling sesuai dengan konteks dan kebutuhan analisis penelitian.

D. Objek dan waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana *financial literacy*, *financial attitude*, gaya hidup hedonis (*hedonism lifestyle*), dan tingkat pendapatan berkontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa akuntansi. Fokus penelitian diarahkan pada mahasiswa program studi Akuntansi yang tersebar di berbagai perguruan

tinggi di wilayah Kota Surabaya. Pelaksanaan penelitian direncanakan setelah peneliti memperoleh masukan serta rekomendasi perbaikan dari para penguji pada tahap seminar proposal.

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode eksplanatori (*explanatory method*) yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel yang diteliti melalui analisis yang sistematis, terstruktur, dan mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat berdasarkan kerangka teori yang telah ditetapkan.

Menurut Iskandar *et al.*, (2025) metode eksplanatori dipahami sebagai suatu pendekatan penelitian ilmiah yang bersifat sistematis, terencana, dan terorganisasi, digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel berdasarkan kerangka teori tertentu. Selain menjelaskan fenomena yang terjadi, metode ini juga digunakan untuk memahami bagaimana dan mengapa *financial literacy*, *financial attitude*, *hedonism lifestyle*, dan tingkat pendapatan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi Kota Surabaya. Pendekatan eksplanatori memungkinkan analisis hubungan kausal secara lebih mendalam, sehingga hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mampu memberikan penjelasan teoretis mengenai mekanisme pengaruh antar variabel yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei lapangan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Sebanyak 370 kuesioner disebarkan kepada responden yang telah ditetapkan berdasarkan kriteria penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara menyampaikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para partisipan, kemudian mereka diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi dan persepsi masing-masing (Sugiyono, 2023). Metode survei melalui kuesioner dipilih karena dianggap efektif untuk memperoleh data yang bersifat objektif, terukur, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini pengukuran instrumen dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala Likert merupakan teknik pengukuran sikap yang digunakan untuk menilai tingkat persetujuan responden terhadap suatu pernyataan yang disusun dalam bentuk gradasi dari kategori sangat positif hingga sangat negatif. Melalui skala ini, peneliti dapat mengukur intensitas sikap responden secara kuantitatif terhadap objek penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih terstruktur, terukur, dan mudah dianalisis dalam bentuk numerik (Pradana & Mawardi, 2021).

Tabel 3. 2 Skala Likert 5 Poin

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Pradana & mawardi, (2021)

F. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data dilakukan melalui beberapa proses utama. Pertama, data yang diperoleh dari kuesioner dikelompokkan berdasarkan masing-masing variabel penelitian serta karakteristik responden. Selanjutnya, data tersebut disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan variabel yang dianalisis, sehingga memudahkan proses interpretasi dan pembacaan hasil. Kemudian, setiap variabel diuraikan dan dijelaskan hasilnya secara deskriptif untuk memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan responden. Dan selanjutnya, dilakukan proses perhitungan statistik guna menjawab rumusan masalah penelitian serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2023).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik penelitian yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Seluruh data yang berbentuk angka dianalisis secara kuantitatif menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26, sehingga hasil analisis dapat diperoleh secara objektif, sistematis, dan terukur.

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menguraikan dan menggambarkan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi Kota Surabaya. Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variabel

penelitian, yaitu *financial literacy*, *financial attitude*, *hedonism lifestyle*, tingkat pendapatan, serta perilaku pengelolaan keuangan. Teknik ini berfungsi menyajikan data sampel secara ringkas, terstruktur, dan informatif tanpa bermaksud melakukan generalisasi terhadap populasi secara keseluruhan.

Penggunaan statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan sikap keuangan, tingkat kecenderungan gaya hidup hedonis, variasi tingkat pendapatan, serta pola pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Hasil pemaparan ini membantu peneliti memahami distribusi data pada setiap variabel sehingga dapat mendukung proses analisis lanjutan pada tahap berikutnya.

2. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur konsep atau variabel yang seharusnya diukur (Ghozali, 2021). Pengujian validitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil korelasi antara skor butir pertanyaan dengan skor total variabel. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), sedangkan apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reabilitas

Menurut Ghazali (2021), uji reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat konsistensi hasil pengukuran suatu variabel atau konstruk ketika instrumen yang sama digunakan berulang kali. Instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 ($\alpha > 0,70$), yang menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam variabel tersebut memiliki tingkat kestabilan yang baik dalam mengukur konsep yang dimaksud.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2021), Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dalam penelitian berada pada pola sebaran normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 ($\text{sig} \leq 0,05$), maka data dikategorikan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2021), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Deteksi multikolinearitas dilakukan melalui analisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Nilai

tolerance menunjukkan proporsi variabilitas suatu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Semakin kecil nilai tolerance, maka semakin besar nilai VIF (karena $VIF = 1/tolerance$), yang menandakan semakin kuatnya hubungan antar variabel independen dalam model. Secara umum, suatu model regresi dinyatakan mengalami gejala multikolinearitas apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Model dikatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas apabila varians residual bersifat konstan, dan kondisi ini dianggap ideal dalam analisis regresi. Sebaliknya, apabila varians residual berbeda antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Suatu model dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi hasil uji lebih besar dari 0,05; sebaliknya, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dinyatakan terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen, yaitu *financial literacy*, *financial*

attitude, *hedonism lifestyle*, dan tingkat pendapatan, terhadap satu variabel dependen, yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Melalui analisis ini, dapat diketahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas secara parsial maupun simultan dalam memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan

a = Konstan

β_1 = Koefisien regresi *financial literacy*

β_2 = Koefisien regresi *financial attitude*

β_3 = Koefisien regresi *hedonism lifestyle*

β_4 = Koefisien regresi Tingkat Pendapatan

X_1 = *Financial Literacy*

X_2 = *Financial Attitude*

X_3 = *Hedonism Lifestyle*

X_4 = Tingkat Pendapatan

ε = Error term (Standart Error)

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t-statistic)

Uji t digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05

($\alpha = 5\%$). Keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan dari output regresi. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05), maka variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi sama dengan atau lebih besar dari 0,05 (Sig. $\geq$ 0,05), maka variabel independen dinyatakan tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji Koefisien Regresi secara simultan (Uji F-Statistics)

Uji F digunakan untuk mengevaluasi pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, Uji F bertujuan untuk menilai apakah *financial literacy*, *financial attitude*, *hedonism lifestyle*, dan tingkat pendapatan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka model regresi dinyatakan signifikan secara simultan, yang berarti seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq$ 0,05, maka model regresi dinyatakan tidak signifikan secara simultan, sehingga seluruh variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin tinggi proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model.

Sebaliknya, nilai R^2 yang rendah misalnya berada di bawah 0,50 menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen belum cukup efektif. Menurut Ghozali (2021), nilai R^2 yang mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang semakin kuat, karena sebagian besar variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

